

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Umumnya, perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan yang telah memenuhi persyaratan tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahun untuk menunjukkan keadaan bisnis. Laporan keuangan perusahaan yang masih menjadi permasalahan manajemen dapat menjadi langkah mendasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi akan menarik investor institusi dan masyarakat umum untuk membeli saham tersebut. Secara teori, semakin banyak saham yang dijual atau dibeli suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan semakin tinggi, dan dampaknya akan menambah nilai perusahaan tersebut (Suzan & Juliawan, 2021).

Perusahaan yang sudah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini penting karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Perusahaan harus secara konsisten meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang dapat mempertahankan konsistensi dalam meningkatkan nilai perusahaan berarti dinilai menarik oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Chandra & Djajadikerta, 2018). Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman, hal ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman banyak diminati karena memang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menjamin kelangsungan hidup manusia sehari-hari. Perusahaan makanan

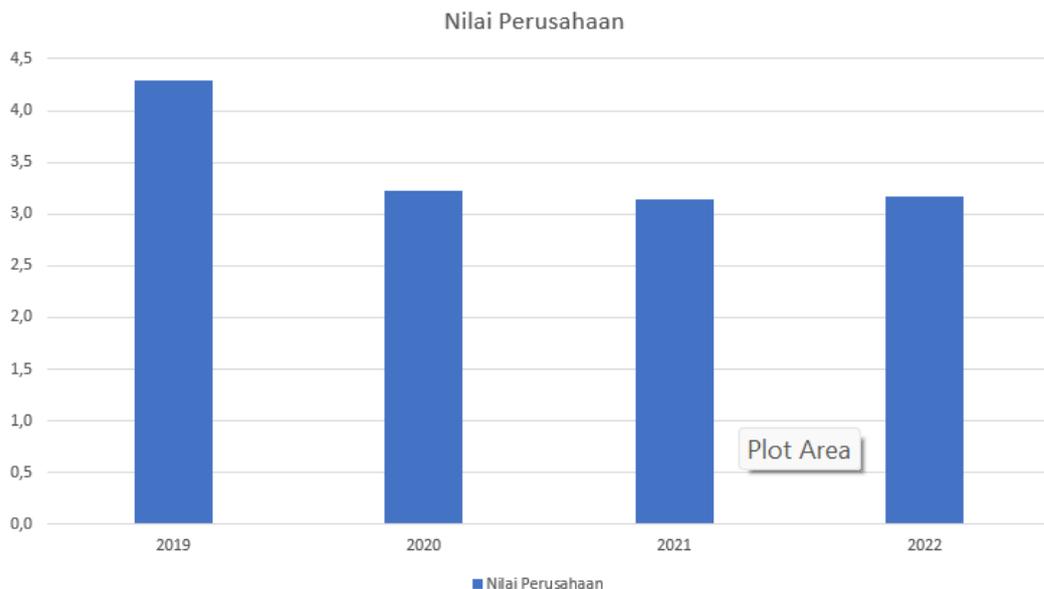
dan minuman merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dalam situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil, perusahaan makanan dan minuman diharapkan mampu menghasilkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sektor industri makanan dan minuman akan terus mengalami pertumbuhan, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus permintaan konsumen akan makanan dan minuman terus meningkat (Krisnando & Novitasari, 2021). Hal itu yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan suatu perusahaan saat ini dan dapat menggambarkan prospek bisnisnya di masa depan. Oleh karena itu, nilai perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penilaian investor (Ardiansyah, 2020). Nilai perusahaan juga mencerminkan besar kecilnya aset suatu perusahaan dan menilai kinerja manajemen dalam mengelola aset secara optimal untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Nilai perusahaan juga diartikan sebagai konsep yang sangat penting bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan menjadi indikator pasar dalam penilaian perusahaan secara menyeluruh (Purwanto et al., 2021) dalam jurnal (Munzir et al., 2023). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). PBV adalah rasio antara per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Dengan menggunakan rasio ini, ekuitas dinilai berdasarkan nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik biasanya memiliki rasio PBV di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar sahamnya lebih besar dari nilai bukunya (Irawan & Kusuma, 2019). Ramadhanti &

Cipta, (2022) menyatakan bahwa rasio PBV dapat digunakan untuk menjelaskan pergerakan harga saham dimana PBV mempengaruhi harga saham.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Namun rata-rata nilai perusahaan di industri ini mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2022. Fenomena ini terjadi selama wabah virus COVID-19 yang menyebabkan penurunan harga saham karena investor menjual kembali saham untuk melindungi investasinya. Dalam situasi seperti ini, pelemahan ekonomi menurunkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada kinerja perusahaan makanan dan minuman. Di bawah ini adalah gambar grafik rata-rata nilai perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.

**Gambar 1. 1**  
***Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022***



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman terus mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2020. meskipun terbilang tinggi. Penurunan ini disebabkan oleh penyebaran infeksi. Pada tahun 2021, jumlah korban infeksi virus corona di Indonesia relatif tinggi dan PHK terus terjadi. Hal ini menyebabkan terpuruknya perekonomian Indonesia dan diberlakukannya Program Pengendalian Pergerakan Masyarakat (PPKM). Rata-rata nilai perusahaan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 sebesar 4,29, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan industri makanan dan minuman mencapai 3,23. Rata-rata nilai perusahaan industri makanan dan minuman pada tahun 2021 adalah 3,15, dan meningkat menjadi 3,16 pada tahun 2022.

Misalnya perusahaan CEKA, salah satu perusahaan makanan dan minuman perusahaan ini mengalami penurunan nilai perusahaannya pada tahun 2019-2022. Rata-rata nilai perusahaan meningkat menjadi 0,88 pada tahun 2019, namun rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan mencapai 0,84. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2021 sebesar 0,81, dan rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2022 sebesar 0,76.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di sektor makanan dan minuman kemungkinan besar akan mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2019-2022. Perusahaan makanan dan minuman diperkirakan tumbuh karena meningkatnya aktivitas dan konsumsi masyarakat setelah pandemi virus Covid-19 mereda. Oleh karena itu, mewujudkan nilai perusahaan bukanlah hal yang mudah

dan memerlukan banyak waktu. Maka diperlukan dukungan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, meski kondisi dunia sedang tidak baik-baik saja, namun daya beli masyarakat Indonesia semakin meningkat, seperti tercermin dari Laporan Perekonomian Nasional triwulan keempat tahun 2022, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31% pada tahun 2022, melebihi kinerja tahunan pada tahun 2021 yang mencatat pertumbuhan sebesar 3,70%. Salah satu sumber penopangnya adalah konsumsi rumah tangga. Laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga naik 4,93% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini mempunyai potensi sebagai sektor yang cocok untuk berinvestasi. Oleh karena itu tidak mengherankan jika sektor ini populer di kalangan investor sebagai sektor yang diinvestasikan (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, hal ini dikarenakan agar nilai suatu perusahaan dapat bertahan atau meningkat dan investor mempunyai kepercayaan untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut, maka perusahaan perlu mempunyai strategi untuk prospek masa depannya. Kreditur tidak merasa takut untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama adalah struktur modal, Struktur modal menjadi dasar bagi calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena merupakan variabel yang menggambarkan modal sendiri, total utang, dan total aset. Ketiga

faktor tersebut digunakan untuk menentukan tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*), dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima dari perusahaan. Tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya permintaan akan saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021). Hasil penelitian Mahanani & Kartika (2022), Dhani & Utama (2017), Purnomo et al. (2020), Ardiansyah (2020), dan Ermayani & Lasmanah (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian Yunina & Husna (2018), Irawati et al, (2021) dan Widiantari & Yadnya (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan kekayaan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada waktu tertentu dibandingkan tahun sebelumnya (Suastini et al., 2016). Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan ekonomi dan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam bidang usahanya, tingginya pertumbuhan suatu perusahaan melambangkan perkembangan internal maupun eksternal perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021). Hasil penelitian Purnomo et al. (2020), Fajriah et al. (2022) dan Mahanani & Kartika (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian Dhani & Utama (2017) dan Riska et al.

(2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah *firm size* yang juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik eksternal maupun internal (Roma Prima et al., 2021). *Firm size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari total aset. Semakin banyak total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar klasifikasinya sebagai perusahaan besar, begitu pula sebaliknya. Semakin besar total aset maka semakin besar pula aset perusahaan sehingga memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Kesara et al., 2023). Perusahaan besar memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dalam memperoleh pembiayaan. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil dan menengah akan menghadapi banyak kesulitan dalam mengakses pasar modal. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa perusahaan besar mempunyai fleksibilitas dan kemampuan memperoleh pendanaan dengan lebih mudah (Krisnando & Novitasari, 2021). Hasil penelitian Riska et al. (2022), Irawati et al. (2021), Ardiansyah (2020) dan Widyanantari & Yadnya (2017) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Ermayani & Lasmanah (2023), Fajriah et al. (2022) dan Mahanani & Kartika (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat adalah modal intelektual, modal intelektual adalah pengetahuan yang telah digunakan untuk menciptakan nilai tambah yang

dibutuhkan oleh perusahaan dan pasar. Modal intelektual dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Pengelolaan modal intelektual yang efisien diyakini dapat membantu keberhasilan perusahaan, yaitu terciptanya kekayaan para pemangku kepentingan yang tercermin dalam nilai perusahaan (Chandra & Djajadikerta, 2018). Hasil penelitian Sukiati et al. (2015), Suzan & Juliawan (2021) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Lestari & Munandar (2017) menunjukkan modal intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Krisnando dan Novitasari (2021). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada penambahan variabel independen yaitu modal intelektual. Alasan penambahan variabel adalah modal intelektual dapat menstabilkan kinerja perusahaan yang bisa meningkatkan sumber daya manusia, kemampuan perusahaan, nilai perusahaan, serta meningkatkan kinerja perusahaan yang baik. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan penelitian Krisnando dan Novitasari (2021) adalah pada tahun sampel, penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2017-202, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2019-2022 dengan perusahaan yang sama *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut. “ **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FIRM SIZE*, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* SUB SEKTOR *FOOD AND***

## **BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022 “.**

### **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya terbatas pada struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan modal intelektual.
2. Sasaran penelitian adalah perusahaan *consumer goods* subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. Tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 hingga tahun 2022.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan peneliti adalah:

1. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan.

4. Menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Kegunaan *Penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti menjelaskan dan memberikan informasi tentang pengaruh pada struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dan penerapan kepada perusahaan lainnya.

#### **2. Bagi Emiten**

Bagi emiten untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan dan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk memperkuat pemenuhan peningkatan nilai perusahaan, menjamin kesejahteraan pemegang saham, dan peningkatan harga sahamnya untuk imbalan kepada pihak perusahaan yang berkepentingan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan pengambilan keputusan yang ditargetkan meningkat.

#### **3. Bagi Akademisi**

Akademik sebagai bukti empiris yang akan memberikan pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi ketika melakukan penelitian selanjutnya, menjadi acuan, pedoman, dan motivasi untuk memahami makna dari nilai perusahaan.